

Membangun Organisasi Sehat dan Bebas *Bullying*: Upaya Peningkatan Kualitas Berorganisasi di IPNU-IPPNU Ranting Banjarsari Ngronggot Nganjuk

Dewi Martalia Kurniasari, Niken Ristianah, Moch. Nadhif Fuadudin¹

¹ STAI Darussalam Nganjuk

E-mail: dsari746@gmail.com, nikenristianah1@gmail.com, newsider@gmail.com,

ABSTRACT

Enhancing organizational awareness among students is a crucial foundation for creating active, participatory, and meaningful learning spaces. This community engagement program aimed to assist members of IPNU-IPPNU Ranting Banjarsari in developing an understanding of core organizational values, leadership, and healthy communication. Using the *service learning* method and a *Participatory Action Research (PAR)* approach, the activities were carried out in the form of seminars and interactive discussions involving 30 adolescent participants from Banjarsari Village. The program stages included social analysis, program planning, coordination, implementation, evaluation, and funding. In addition to strengthening organizational awareness, the initiative incorporated education on bullying prevention as part of building a safe and inclusive organizational culture. The results indicated an increased understanding among participants of ethical and healthy principles in student organizations, as well as a growing awareness to maintain group dynamics free from symbolic and verbal violence. This initiative is expected to serve as an initial step in shaping student cadres who are critical, communicative, and responsible.

Keywords: *Healthy Organization, Bullying, IPNU-IPPNU*

Pendahuluan

Organisasi pelajar seperti IPNU dan IPPNU memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kepemimpinan, serta budaya kolaboratif di kalangan remaja. Keberadaan organisasi ini di tingkat ranting menjadi wadah penting dalam menumbuhkan nilai-nilai keislaman, keorganisasian, dan kebangsaan. Namun, dalam proses dinamika organisasi, ada kalanya muncul tantangan seperti praktik *bullying* atau perundungan. Terlebih usia pelajar antara 10 sampai dengan 14 tahun merupakan rentang usia yang rawan terjadi perundungan,¹ baik dalam bentuk verbal, psikologis, maupun sosial. Secara tidak langsung, adanya tindakan *bullying* di lingkungan pelajar maupun di lingkungan organisasi dapat merusak iklim organisasi serta menghambat pengembangan potensi anggota. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan organisasi yang sehat dan bebas *bullying* menjadi suatu keharusan dalam rangka menjaga kualitas berorganisasi dan keberlanjutan kaderisasi.

Fenomena *bullying* dalam organisasi tidak selalu tampak secara eksplisit, melainkan sering tersembunyi dalam pola komunikasi yang tidak setara, dominasi kelompok tertentu,

¹Syamsu Rizal Panggabean, *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015), 91.

atau penggunaan kewenangan yang tidak proporsional. Jika tidak mendapatkan perhatian dan penanganan yang cukup, praktik semacam ini dapat melemahkan partisipasi anggota, menurunkan rasa percaya diri, bahkan menciptakan konflik internal yang berkepanjangan hingga sulit mewujudkan kaderisasi yang berkesinambungan. Untuk menjawab persoalan ini, dibutuhkan pendekatan yang bersifat edukatif dan partisipatif, yang tidak hanya menekankan pada pelarangan perilaku negatif, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya nilai-nilai inklusivitas, saling menghargai, dan kepemimpinan yang beretika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan kualitas berorganisasi melalui kegiatan seminar berjudul "Cerdas Berorganisasi Tanpa *Bullying*" yang dilaksanakan bersama anggota IPNU-IPPNU Ranting Banjarsari. Dengan menggunakan metode *service learning* dan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif anggota organisasi dalam mengenali, menganalisis, dan menyelesaikan persoalan internal secara kolektif. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana *knowledge sharing* antaranggota sebagai bentuk penguatan budaya organisasi yang sehat, kolaboratif, dan berorientasi pada pemberdayaan remaja sebagai agen perubahan sosial.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *service learning*, yaitu suatu metode yang mengintegrasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan proses pembelajaran akademik melalui refleksi terstruktur.² Dalam konteks ini, tim peneliti tidak hanya berperan sebagai fasilitator kegiatan, tetapi juga sebagai agen pembinaan yang mendorong terjadinya proses *knowledge sharing* atau berbagi pengetahuan di antara para peserta. *Knowledge sharing* merupakan salah satu unsur penting dalam manajemen pengetahuan (*knowledge management*) yang memberikan ruang kepada anggota kelompok, organisasi, atau komunitas untuk saling bertukar pengalaman, keterampilan, dan informasi yang relevan guna mendukung peningkatan kapasitas individu maupun kolektif.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan.³ Pendekatan ini tidak hanya mendorong partisipasi masyarakat sebagai objek, melainkan menjadikan mereka subjek aktif dalam proses transformasi sosial. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini diarahkan untuk membentuk kesadaran kritis terhadap kondisi sosial yang mereka hadapi, termasuk isu-isu organisasi, kepemimpinan, dan *bullying*. Elemen dasar dari pendekatan PAR adalah partisipasi dan mobilisasi sosial, di mana keterlibatan masyarakat secara langsung menjadi landasan dalam

²Endah Setyowati dan Alviani Permata, *Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat*, *Bakti Budaya* Vol. 1 No. 2 Oktober 2018, 143-192.

³Agus Afandi dkk, *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022), 4.

upaya pemberdayaan yang berkelanjutan.

A. Langkah-langkah Pendampingan

Secara deskriptif, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Analisis / Pemetaan Sosial atau *Need Assasement*

Untuk menggali informasi sebagai bahan pertimbangan dan diskusi bersama untuk menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan pihak Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Banjarsari, tim melaksanakan penggalan data melalui proses wawancara dan diskusi dengan beberapa pihak di antaranya bersama Ketua IPNU dan IPPNU Ranting Banjarsari, yaitu Rekan Moh. Fahmi Nadzir Bahtiar dan Rekanita Dwi Gita Adami. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan diskusi, didapatkan kesimpulan bahwa perkembangan organisasi IPNU-IPPNU Ranting Banjarsari saat ini memiliki jumlah anggota yang relatif sedikit jika ditelisik dari sejarah berdirinya yang sudah puluhan tahun. Lebih lanjut, kegiatan IPNU-IPPNU yang masih berjalan saat ini adalah pertemuan satu bulan sekali. Minimnya jumlah anggota, dikhawatirkan akan berdampak pada eksistensi organisasi di kemudian hari. Hal ini tentu membutuhkan pengkaderan dengan baik dalam lingkup remaja Desa Banjarsari. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah pengkaderan yang sulit dijangkau karena bertentangan dengan waktu kegiatan sekolah, sehingga kegiatan jarang terlaksana. Hal ini tentunya perlu sebuah komunikasi antara pengurus dan remaja-remaja di Desa Banjarsari.

2. Penyusunan Program

Merujuk pada problematika sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tim melaksanakan beberapa langkah kongkrit untuk melaksanakan pendampingan dalam Meningkatkan Kualitas Berorganisasi melalui Seminar Cerdas Berorganisasi Tanpa *Bulliyng* pada IPNU-IPPNU Ranting Banjarsari. Tim kemudian menyusun proposal kegiatan pendampingan yang ditujukan kepada lembaga terkait, yaitu panitia PkM dan LP3M STAI Darussalam Krempyang. Berdasarkan diskusi dengan pihak terkait serta masukan tim *reviewer*, maka pada akhirnya tersusun sebuah proposal pendampingan yang disetujui dan disahkan oleh ketua LP3M. Setelah proposal tersebut disetujui dan disahkan oleh LP3M, maka langkah selanjutnya adalah menyampaikan proposal kegiatan tersebut kepada pihak calon dampingan, yaitu Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Banjarsari.

3. Pengkoordinasian

Dalam upaya untuk mempersiapkan implementasi program, tim melaksanakan koordinasi dengan Rekan Moh. Fahmi Nadzir Bahtiar, selaku Ketua IPNU Ranting Banjarsari. Hal ini dilaksanakan karena berdasarkan mandat dari ketua Pimpinan Anak Cabang Ngronggot terkait teknis pelaksanaan kegiatan diserahkan sepenuhnya kepada beliau. Dalam proses pelaksanaannya, tim bersama Rekan Fahmi menemui beberapa anggota tim untuk menambah informasi dan menggali lebih dalam kebutuhan dalam pelaksanaan program. Dari sini dihasilkan sebuah kesepakatan terkait dengan bentuk kegiatan, metode, waktu, serta segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan

pendampingan tersebut.

4. Pengimplementasian

Berdasarkan hasil kesepakatan yang telah didiskusikan sebelumnya, kegiatan pendampingan yang telah direncanakan, akhirnya dilaksanakan hari Selasa, tanggal 10 September 2024. Adapun implementasi kegiatan tersebut, lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- a. Pukul 14.00 s.d. 14.30, kegiatan pembukaan yang dimulai dengan MC, Qiro'at dan dilanjutkan sambutan oleh penanggungjawab program, Hayyin Ngilmatul Khusna dan Ketua PAC Dwi Fina Fitriani.
- b. Pukul 14.30 s.d. 15.45, sesi ini adalah penyampaian materi yang disampaikan oleh Ibu Nur Rulifatur Rohmah, M.Pd, yaitu tentang "Seminar Cerdas Berorganisasi Tanpa *Bullying* pada IPNU-IPPNU Ranting Banjarsari"
- c. Pukul 15.45 s.d. 16.15, dalam sesi ini Ibu Nur Rulifatur Rohmah, M.Pd bersama-sama dengan peserta berdiskusi berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dalam organisasi.
- d. Pukul 16.15 s.d. 16.30, setelah mengadakan diskusi, pengurus ranting IPNU-IPPNU Banjarsari mengadakan pendataan awal calon anggota baru dari peserta seminar.
- e. Pukul 16.30 s.d. 16.45, kegiatan diakhiri dengan pemberian sertifikat kegiatan kepada peserta dan pemateri atas terselenggaranya seminar cerdas berorganisasi ini.

5. Pengendalian

Setelah program terlaksana, tim PkM bersama dengan Ketua PAC dan Ketua IPNU/IPPNU melaksanakan pertemuan dalam rangka untuk evaluasi dan diskusi beberapa hal yang mungkin masih perlu didiskusikan. Kegiatan ini diikuti peserta PKM, sebanyak 6 orang dan dilaksanakan pada hari Rabu, 11 September 2024 pada jam 14.00 sd. Jam 16.30. Dari pertemuan tersebut disepakati antara tim PkM dan Pengurus IPNU-IPPNU Ranting Banjarsari bahwa, sewaktu-waktu pada tahap implementasi, tim PkM akan datang dan memberikan pendampingan secara langsung sesuai waktu dan tanggal yang disepakati. Disisi lain, komunikasi masih tetap berjalan, diskusi dan memberikan saran dan masukan terhadap hasil kerja yang telah dilaksanakan. Direncanakan, pada awal Nopember 2024, pada tim pengabdian akan bertemu dengan pihak IPNU/IPPNU Ranting Banjarsari untuk mengetahui tindak lanjut dari program tersebut.

6. Pendanaan

Pendanaan program ini secara umum berasal dari berbagai sumber, yaitu perguruan tinggi, peserta Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), pihak yayasan, serta mitra pengabdian. Alokasi dana dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang. Diharapkan, seluruh dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal guna mendukung keberhasilan program bersama mitra pengabdian.

B. Pemilihan Subjek Dampingan

1. Mitra Pengabdian

Dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan mitra pengabdian yang terdiri

dari:

- a. Ketua IPNU dan IPPNU
 - b. Perwakilan santri TPQ dan Madin di Desa Banjarsari
 - c. Remaja Dusun Banjarsari
 - d. Remaja Dusun Rejoagung
2. Aset yang digunakan
- Bentuk kerjasama peserta PkM dengan mitra dalam kegiatan ini dengan menggunakan dan memanfaatkan aset untuk membantu kelancaran dan kesuksesan acara tersebut. Adapun aset yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:
- a. Tempat Acara / Serambi masjid Baitul Abidin
 - b. *Sound System*
 - c. Tikar
 - d. Meja Kursi
 - e. Proyektor

Hasil

A. Deskripsi Pelaksanaan Program

1. Pelaksana Program

Program dilaksanakan oleh tim pendampingan PkM bekerjasama dengan pengurus IPNU-IPPNU Ranting Banjarsari. Bertindak selaku koordinator program adalah Moh Fahmi Nadzir Bahtiar, dengan dibantu oleh semua anggota tim. Lain dari pada itu, pelaksana program ini adalah kolaborasi dengan pengurus IPNU-IPPNU, antara lain yaitu, Moh Fahmi Nadzir Bahtiar dan Dwi Gita Adami.

2. Waktu Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari, pada hari Selasa, 10 September 2024. Dimulai pukul 14.00 s.d 16.45. Pukul 14.00 s.d. 14.30, 45 dilaksanakan persiapan dan registrasi peserta yang kemudian dilanjutkan dengan pembukaan, Qiro'at dan dilanjutkan sambutan. Pukul 14.30 s.d. 15.45, sesi ini adalah penyampaian materi. Pukul 15.45 s.d. 16.15 bersama-sama dengan peserta berdiskusi berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dalam organisasi. Pukul 16.15 s.d 16.30 dilakukan pendataan awal calon anggota baru dari peserta seminar. Pukul 16.30 s.d 16.45, kegiatan diakhiri dengan pemberian sertifikat kegiatan kepada peserta dan pameri atas terselenggaranya seminar cerdas berorganisasi ini.

3. Tempat Pelaksanaan

Program dilaksanakan dengan menempati 1 (satu) ruang, yang berlokasi di Serambi Masjid Baitul Abidin Desa Banjarsari dengan alasan bahwa lokasi tersebut representatif dan mudah dijangkau oleh seluruh peserta program seminar.

4. Narasumber

Narasumber dalam program ini berasal dari kampus STAIDA Krempyang

sendiri, yaitu Ibu Nur Rulifatur Rohmah, M.Pd. narasumber menyampaikan materi sesuai dengan materi yang ditetapkan. Penunjukan narasumber dari internal dimaksudkan untuk memberdayakan potensi SDM yang ada serta untuk lebih mengenalkan pada masyarakat akan protret SDM yang ada di STAIDA. selain itu pemateri juga pernah aktif dalam kepengurusan di keorganisasian IPNU-IPPNU hingga tingkat cabang.

5. Peserta

Program ini diikuti oleh sebanyak 32 peserta, terdiri dari 13 (tiga belas) santri TPQ, 7 (tujuh) Remaja se-Desa Banjarsari, 12 (dua belas) anggota tim PkM, dan 10 (sepuluh) orang simpatisan.

6. Mitra Program

Mitra dalam program ini adalah Ketua IPNU-IPPNU Ranting Banjarsari, dan Ketua PAC IPPNU.

7. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra program ini sangat luar biasa, hal ini dapat dilihat dari dukungan dan partisipasi mitra berupa penggunaan tempat acara, sound *system*, lampu listrik, meja kursi, halaman parkir, dan juga snack untuk pelaksanaan program. Lain daripada itu, mitra juga berpartisipasi aktif ikut menyiapkan tempat dan mengedarkan undangan bagi para peserta program. Artinya dari uraian tersebut di atas bahwasannya terdapat kerjasama yang baik antara tim pendampingan PkM dan mitra dampingan sehingga dari sinergisitas tersebut harapannya acara akan berjalan dengan lancar.

B. Deskripsi Hasil Program

Hasil pelaksanaan seminar cerdas berorganisasi ini dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Kuantitatif

Secara kuantitatif, program ini diikuti oleh peserta yang cukup banyak melebihi target dan rencana yang telah dibuat. Disisi lain, hasil program ini berdasarkan atas nilai *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan pada para peserta, mengalami peningkatan yang cukup baik.

2. Hasil Kualitatif

Hasil secara kualitatif atas program ini dapat diketahui melalui proses tanya jawab yang dilaksanakan setelah pemateri menyampaikan materi yang ada. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa peserta menunjukkan bahwa mereka sangat berterima kasih dan bersyukur atas adanya program ini, dimana melalui program ini mereka merasakan adanya tambahan pengetahuan, pengalaman, dan relasi baru yang bermanfaat. Selain itu dengan adanya program ini para Santri TPQ dan Remaja Desa Banjarsari bisa mengikuti kegiatan organisasi IPNU IPPNU yang diharapkan mampu membawa dampak yang positif.

Hasil lain yang diperoleh atas pelaksanaan program ini adalah terlaksananya

program dengan baik dan maksimal, memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi tim pendampingan dan semakin dikenalnya eksistensi kampus di masyarakat Desa Banjasari, terutama generasi muda Desa Banjarsasri, meliputi remas, IPNU, IPPNU dan santri TPQ.

C. Temuan Hasil Pengabdian

Berdasarkan paparan program di atas, pada implementasinya ditemukan adanya dampak yang positif bagi lembaga pendidikan yang menjadi mitra pengabdian. Hal ini nampak dari hasil yang telah dipraktikkan dan setelah kegiatan dilaksanakan. Lain daripada itu, ditemukan adanya semangat kebersamaan yang luar biasa dari masyarakat dan lembaga pendidikan yang ada, sehingga dalam pelaksanaan program sangat dirasakan peran serta mitra dalam berpartisipasi. Sisi lain ditemukan juga semangat belajar dan keinginan untuk berubah menjadi lebih baik. Hal ini tentunya merupakan modal besar bagi tim PkM untuk berperan serta mendampingi dan mengembangkan semua potensi yang ada. Kendala pelaksanaan program secara umum hanya bersifat teknis, hal ini terlihat pada saat koordinasi tentang peserta program dan fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program. Solusi untuk mengatasi problematika dalam program adalah dengan mengadakan musyawarah untuk mengatasi masalah.

Diskusi

Dari program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, tim memperoleh beberapa kesimpulan jika dianalisis dari beberapa ranah keilmuan yang ada, antara lain adalah sebagai berikut:

Dari perspektif manajemen umum, kegiatan pendampingan dalam program ini telah menerapkan fungsi-fungsi manajerial secara menyeluruh, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.⁴ Tahapan perencanaan dilakukan secara kolektif antara tim pelaksana, mitra pengabdian, subjek pendampingan, dan pihak LP3M sebagai lembaga pengarah kegiatan. Perencanaan ini mencakup identifikasi kebutuhan, penentuan tujuan, serta penyusunan strategi pelaksanaan seminar. Selanjutnya, kegiatan diorganisasi secara partisipatif dengan melibatkan seluruh unsur yang ada, termasuk pengurus dan anggota IPNU-IPPNU, guna memastikan distribusi tugas berjalan secara proporsional. Dalam tahap pelaksanaan (*actuating*), seluruh pihak menjalankan perannya sesuai rencana kerja yang telah disusun bersama, diikuti oleh evaluasi kolektif sebagai bentuk *controlling* untuk menilai efektivitas dan keberlanjutan kegiatan.

Dilihat dari perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), organisasi IPNU dan IPPNU menunjukkan karakteristik sistem pengembangan SDM yang terbuka dan inklusif.⁵ Hal ini tercermin dari keterlibatan aktif seluruh anggota, tanpa memandang latar belakang usia, tingkat kemampuan, atau lama keanggotaan. Program seminar yang dilaksanakan menjadi ruang belajar bersama bagi seluruh kader organisasi, yang sekaligus menjadi media peningkatan kapasitas individu dalam hal kepemimpinan, komunikasi organisasi, serta

⁴Dian Wijayanti, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: ar-Ruzz Media, 2022), 45.

⁵Edi Soetrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019), 89.

manajemen konflik. Prinsip dasar dari pengembangan SDM dalam organisasi ini adalah kesetaraan kesempatan dan pemberdayaan anggota secara menyeluruh agar mampu berkontribusi secara optimal bagi kemajuan organisasi.

Selain dua perspektif di atas, kegiatan ini juga dapat dianalisis dari sudut pandang Kepemimpinan Pendidikan Islam, khususnya dalam prinsip-prinsip kepemimpinan seperti mengutamakan budaya musyawarah, serta akhlak dan etika organisasi.⁶ Seminar yang diselenggarakan tidak hanya bertujuan meningkatkan kapasitas teknis organisasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar keislaman seperti ukhuwah, amanah, dan tanggung jawab kolektif. Nilai-nilai ini penting dalam membentuk karakter kepemimpinan Islam yang berorientasi pada pelayanan (*servant leadership*) dan keadilan. Melalui kegiatan ini, IPNU dan IPPNU diarahkan untuk menjadi organisasi pelajar yang tidak hanya unggul dalam struktur dan sistem, tetapi juga dalam substansi nilai dan etika kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar "Cerdas Berorganisasi Tanpa *Bullying*" yang dilaksanakan bersama IPNU-IPPNU Ranting Banjarsari menunjukkan hasil yang positif, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Seminar ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya membangun organisasi yang sehat, inklusif, dan bebas dari praktik *bullying*. Melalui metode *service learning* dan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai forum edukatif, tetapi juga sebagai ruang dialog dan refleksi bersama antar anggota organisasi.

Partisipasi aktif mitra, khususnya pengurus IPNU-IPPNU dan remaja setempat, menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Selain meningkatkan pengetahuan peserta, kegiatan ini juga mampu mempererat relasi sosial, membangun kesadaran kolektif, serta memperkenalkan praktik kepemimpinan etis dan kolaboratif dalam organisasi pelajar. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan semangat kaderisasi dan partisipasi aktif remaja dalam kegiatan organisasi.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih diucapkan kepada jajaran pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam dan juga kepada ketua LP3M atas izin, fasilitas, dan kesempatan yang telah diberikan. Tidak lupa apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini dengan lancar dan sukses. Semoga apa yang telah diberikan sebagai kontribusi akademik dapat bermanfaat dan dapat menambah khazanah keilmuan sekaligus sebagai unjuk eksistensi perguruan tinggi di tangan masyarakat.

⁶Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), 80.

Daftar Referensi

- Agus Afandi dkk, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022).
- Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016).
- Dian Wijayanti, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: ar-Ruzz Media, 2022).
- Edi Soetrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019).
- Endah Setyowati dan Alviani Permata, *Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat*, *Bakti Budaya* Vol. 1 No. 2 Oktober 2018.
- Syamsu Rizal Panggabean, *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Pustakan Alvabet, 2015).